DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441

Peningkatan Keterampilan Pencatatan Keuangan bagi UMKM di Kota Padang, Sumatera Barat, Melalui Pelatihan Berbasis *Microsoft Excel*

Ika Yuanita*[1], Novirwan Trinanto[2], Elni Sumiarti[3], Yenida[4]
[1,2,34]Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Padang, Indonesia
*e-mail: yuanita982@gmail.com[1], novirwan_trinanto@yahoo.com[2], elnisumiarti@yahoo.co.id[3], yenidase@yahoo.co.id[4]

Abstrak

Sistem pencatatan masih menjadi masalah utama pengelolaan keuangan pada UMKM JAMPIMIL di Pauh, Kota Padang. Pemilik merasa usahanya berjalan lancar, namun secara ekonomis belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Target dan luaran pelatihan ini adalah memberikan penjelasan dengan dasar-dasar akuntansi manufaktur, menerapkan konsep dan manfaat aplikasi komputerisasi akuntansi, serta menciptakan UMKM dengan sistem pencatatan transaksi keuangan berbasis Microsoft Excel sesuai dengan kaidah-kaidah Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan di masa datang. Metode kegiatan dilakukan dengan menyampaikan materi dan praktik langsung sebagai evaluasi (one day workshop). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapatkan respons yang positif dari peserta dan telah sesuai dengan aspek kualitas pelaksanaan (keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, dan bukti fisik). Mitra telah mampu menerapkan dasar-dasar Akuntansi manfuaktur yang baik dan benar dalam menyusun laporan keuangan usaha yang selama ini belum sesuai dengan SAK. Mitra telah mampu menerapkan aplikasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel dalam membuat jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan neraca saldo serta berbagai transaksi keuangan per periode. Meskipun masih sederhana, setidaknya sudah dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi laba atau omzet usaha untuk mencapai keberlanjutan bisnis.

***Kata kunci**: Keripik Jamur, Laporan Keuangan, Manajemen Keuangan, Microsoft Excel, Pelatihan.*

Abstract

Accounting system has a lack of business within financial management of JAMPIMIL in Pauh, Padang Municipality. The owner assumed his business in continuous operationally, however it hasn't shown significant growth, economically. The workshop outputs are to explain the basics of manufacturing Accounting; apply concepts and benefits of computerized Accounting packages, also create a SMEs using Microsoft Excel-based financial transaction recording system by Accounting Principles and Financial Accounting Standards (SAK) to achieve continuity and upgrading scale of business. The workshop method is carried out by delivering materials and direct practice as a evalution (one-day workshop). The results show that these activities received a positive response by participants and it was on the aspects of implementation quality, e.g. reliability, responsiveness, empathy, certainty, and physical evidence. Mitra has applied the basics of the fit-proper manufacturing Accounting in preparing business financial reports under SAK. Mitra has applied a Microsoft Excel in creating general journals, special journals, adjustment journals, profit and loss reports, equity change reports, balance sheets, and various financial transactions per period. Although still a simple and ordinary method, at least it can be used as a reference for predicting business profits or turnover to achieve continuity the scale of business.

***Keywords**: Financial Statement, Financial Management, Mashroom Chips, Microsoft Excel, Workshop.*

1. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang mampu menyerap hampir 123,3 ribu tenaga kerja (*labor intensive*) dengan jumlah sekitar 65,4 juta unit dan kontribusi 61% dari PDB Indonesia, setara Rp. 9.580 triliun di tahun 2023 [1]. Di Sumatera Barat sendiri, lebih dari 296.052 UMKM yang eksis dan 41.787 unit di antaranya terdapat di Kota Padang [2]. Tetapi, sangat ironis eksistensi pertumbuhan UMKM, realitanya belum mampu mengatasi persoalan kelembagaannya. Lebih dari 51 Juta UMKM di Indonesia masih dengan skala usaha sulit berkembang karena belum mampu mencapai skala usaha ekonomis [3, 4]. Kebanyakan adalah berbentuk usaha perorangan (Usaha Mikro) yang dikelola secara tradisional, dan administrasi kelembagaan yang belum memadai, serta masih rendahnya kualitas SDM [5].

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441

Menjadi pelajaran dan sejarah pada pandemi *COVID-19* tahun 2020-2021 lalu, bahwa 84,8% UMKM mengalami keterpurukan tetapi memiliki daya pulih yang cepat dan kembali beroperasi normal. Lebih dari 48% mengalami masalah bahan baku, sekitar 77% pendapatannya mengalami penurunan, 88% diantaranya mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan sekitar 97% mengalami penurunan nilai aset [6]. Meskipun demikian, UMKM di masa uncertainty seperti pandemi *COVID-19* memiliki daya adaptasi bisnis yang beralih cepat ke *platform* digital *e-commerce* atau sekitar 15,4 juta unit telah beralih cepat ke sektor digital. Upaya ini tentu harus disertai perluasan akses pasar, peningkatan kualitas SDM dalam manajemen terutama pencatatan keuangan, dan produksi [1].

UU No. 20/2008 tentang UMKM dan Peraturan Menteri Keuangan No. 95/PMK.06/2022, telah menetapkan tarif pajak 0% sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap UMKM dan kemudahan perizinan dan legalitas *Nomor Induk Berusaha* (NIB). Karena legalitas menjadi syarat utama untuk memperoleh kemudahan akses ke perbankan dan non-perbankan sebagai margin subsidiary dan kaitannya terhadap pencatatan keuangan usaha. Terutama sektor manufaktur, yang memiliki *multiplier-effect* pada sektor lainnya. Output sektor ini berdampak positif pada sektor transportasi, energi, pertanian, perkebunan, dan kelautan yang menjadi sumber input produksi (Hilirisasi). Bagi perekonomian daerah, UMKM berperan tidak saja sebagai pelaku, penyedia lapangan kerja, daya saing dan pemberdayaan lokal, sumber inovasi serta berpotensi dapat mereduksi tingkat kemiskinan [1, 3, 4, 7].

Karakteristik UMKM telah dikaji sebelumnya [4, 5, 8], tetapi kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan masih menjadi faktor penentu keberhasilannya untuk mencapai *continuity and upgrading scale of business*. Pengelolaan keuangan yang sesuai standar menjadi salah satu kunci meningkatkan kinerja dan ketepatan dalam pengambilan keputusan manajemen [7]. Tetapi, kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar dan memuat kondisi aktual bukan berdasarkan intuisi atau pengalaman pemilik usaha belaka, masih saja kendala utama [9]. Laporan keuangan yang sesuai standar harus memuat laporan neraca usaha, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan berbagai catatan keuangan lainnya serta adanya materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan [10]. Hal ini sangat bermanfaat untuk mereduksi *error* manajemen, mempermudah akses perbankan atau non-perbankan, dan memprediksi perkembangan UMKM [7, 9].

Realita yang sama dialami UMKM JAMPIMIL di Pauh, Kota Padang. Pemilik merasa bahwa usahanya tetap berjalan lancar, namun secara ekonomis belum tumbuh signifikan. Jika pemilik ditanyakan terkait laba dan modal di setiap periodenya, maka tidak bisa menunjukkan secara angka (nominal), melainkan dengan sejumlah aset berwujud seperti bahan baku atau produk yang akan dijual, gedung, kendaraan, peralatan, dan perlengkapan usaha yang lainnya. Karena usaha manufaktur, maka aset berwujud (hampir 50%) sudah tertanam pada bahan baku atau produk yang akan dijual. Pemilik sudah melakukan pencatatan secara sederhan, akan tetapi tentu belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Efeknya, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), penentuan konkrit kebutuhan bahan baku untuk produksi saat ini atau selanjutnya, harga pasar sebagai acuan, dan prediksi laba-rugi cenderung menjadi tidak akurat [11, 12].

Mitra berlokasi di Pauh, salah satu kecamatan terluas kedua dengan luas wilayah ± 146,29 km2 atau 21,05% dari total luas Kota Padang. Dengan jumlah penduduk sekitar 63.642 jiwa, kepadatan 435 jiwa/km2, dan terdapat 10.980 KK. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian (tanaman pangan dan hortikultura dan jagung) dan peternakan (sapi, kerbau, ayam, itik, dan unggas). Potensi utama wilayah Mitra adalah eksisnya Perguruan Tinggi Negeri seperti Universitas Andalas dan Politeknik Negeri Padang, yang kini menjadi pusat pemukiman baru khususnya Pelajar/Mahasiswa dan lebih dari 80% wilayahnya masih dipenuhi hutan alami serta potensi *landscape* dan wisata *geopark* [2]. Dengan karakteristik wilayah seperti ini, manufaktur olahan makanan menjadi potensial seperti kerupuk/keripik/peyek yang berbahan baku hasil pertanian dan peternakan dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI-10794) [13].

Layaknya usaha Mitra, yang memproduksi olahan keripik jamur, ubi kayu, dan mie lidi (tepung), telah beroperasi sejak tahun 2022, Bapak Raihan Fahrezi sebagai pemilik. Bahan bakar utama produksi adalah LPG tabung, sekali produksi membutuhkan 100 kg jamur, 2 karung ubi, dan 40 kg tepung, yang menghasilkan sekitar 50 kemasan produk olahan dengan berbagai varian.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441

Proses poduksi dilakukan setiap minggu atau disesuaikan dengan jumlah permintaah dalam sebulan, dengan harga rata-rata produk per kemasan berkisar antara Rp. 10.000 s/d Rp. 40.000. Mempekerjakan 2 orang bagian produksi, 2 orang bagian pemasaran dan keuangan. Omzet usaha Mitra sekitar Rp. 8 juta sebulan dengan wilayah pemasaran Padang sekitarnya. Teknik pemasaran hanya melalui toko/gerai, kedai/restoran, minimarket serta penjualan *via whatsapp* [12].

Seiring dengan kemajuan komputerisasi Akuntansi saat ini, laporan keuangan dapat disusun dengan cepat, tepat, dan akurat [14]. Salah satu perangkat lunak yang populer *Microsoft Excel* dengan migrasi pencatatan, *user-friendly*, reduksi *human error*, formula pengolahan angka yang aplikatif, dan ruang penyimpanan data tidak berbayar, bahkan mampu mengelola informasi numerik, prediksi, maupun analisis [14, 15, 16, 17]. Implementasi dari aplikasi komputerisasi Akuntansi ini memiliki relevansi dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu UU No. 20/2003; PP No. 60/1999; dan PP No. 19/2005) [18, 19, 20]. Urgensinya, permasalahan utama Mitra akan berpeluang teratasi melalui penerapan ipteks melalui pelatihan pencatatan transaksi keuangan berbasis *Microsoft Excel* pada UMKM JAMPIMIL di Pauh, Kota Padang untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan sistem pencatatan transaksi keuangan usaha di masa datang.

2. METODE

Pelatihan dilakukan di lokasi usaha Mitra menjalankan bisnisnya sehari-hari sebagai khalayak sasaran, beralamat di Jl. Dr. M. Hatta No. 43, Binuang Kp. Dalam, Pauh, Kota Padang. Pendekatan ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan Mitra dalam menjalan rutinitas bisnis dari sisi waktu dalam pemberian materi dan praktik langsung. Peserta terdiri dari enam orang, yaitu pemilik/manajer, 2 orang bagian produksi, 1 orang bagian pemasaran dan 1 orang bagian keuangan. Untuk merealisasikan transfer ipteks, kegiatan pelatihan didasari atas survei lokasi dan kondisi faktual yang dihadapi Mitra (*in-dept interview*, observasi, dan dokumentasi). Kemudian, melakukan kajian singkat permasalahan Mitra terkait pencatatan laporan keuangan untuk dapat diminimalisir dan diupayakan solusinya. Kemudian, melakukan pengurusan izin transfer ipteks di Perguruan Tinggi dan Kantor Pemerintahan setempat.

Tabel 1. Rencana Jadwal dan Materi Pelatihan

Pukul	Materi	Pemateri	Metode
08.00 – 08.30	Pembukaan	Tim Pengabdian	Ceramah
08.30 –09.30	Dasar-dasar Akuntansi usaha manufaktur	Tim Pengabdian	Ceramah/ Diskusi
9.30 – 10.30	Penerapan aplikasi *Microsoft Excel* dalam pencatatan transaksi keuangan usaha manufaktur	Tim Pengabdian	Ceramah/ Diskusi
10.30 – 12.00	Manfaat aplikasi *Microsoft Excel* dalam penyusunan laporan keuangan usaha yang sesuai dengan kaidah-kaidah Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	Tim Pengabdian	Ceramah/ Praktik Langsung / Diskusi
12.00 – *End*	Penutupan (*ISHOMA dan Coffee Break*)	Tim Pengabdian	Ceramah

Karakteristik kepesertaan Mitra yang lebih *homogen* atau tamatan SMA (kesamaan pola pikir dan memudahkan transfer ipteks), presentasi materi dengan infokus/laptop; adanya contoh dan praktik komputerisasi Akuntansi *Ms. Excel*; tanya jawab dan diskusi; materi pelatihan terkait dasar-dasar Akuntansi sesuai dengan *Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) usaha manfukatur, dan tutorial praktis adalah metode yang digunakan dalam pelatihan. Kegiatan ini melibatkan lima Narasumber (Tim Pengabdian) sebagai khalayak Perguruan Tinggi dengan kepakaran masing-masing. *One-day workshop*, terbagi ke dalam sesi penyampaian materi (ceramah, tanya jawab, dan

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441

diskusi) serta praktik langsung. Evaluasi kegiatan transfer ipteks dilakukan dengan pengisian kuesioner (*pre* dan *post test*) terkait berbagai aspek kualitas pelaksanaan pelatihan (keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, dan bukti fisik).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, capaian pelaksanaan pelatihan pencatatan transaksi keuangan berbasis Ms. Excel mendapat respon yang positif dari seluruh peserta dan sekitar 95% telah sesuai dengan rencana awal pelaksanaan kegiatan baik dari aspek keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, atau bukti fisik. Namun, tema pelatihan sedikit menjadi hal yang baru bagi peserta atau UMKM JAMPIMIL, karena konteks penerapan komputerisasi Akuntansi. Sehingga, transfer ipteks oleh Narasumber membutuhkan pemahaman yang lebih *intens*. Tentu saja, *output* pelatihan ini tidak serta-merta secara langsung dapat dirasakan efeknya, tetapi membutuhkan waktu dan latihan secara berkesinambungan.

Rata-rata peserta telah mampu menerapkan dasar-dasar Akuntansi usaha manufaktur yang baik dan benar dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK. Sedikit banyaknya sudah memahami sistem pencatatan transaksi laporan keuangan usaha manufaktur, seperti :

1) Kompetensi umum : menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan dengan dasar akrual basis; membuat periode pelaporan 1 s/d 31 Desember setiap bulan; membuat neraca saldo akhir bulan; membuat jurnal umum dan khusus.
2) Kompetensi khusus : mencatat transaksi pembelian bahan baku utama/pendukung dan penjualan produk jadi baik secara tunai dan kredit; penerimaan dan pengeluaran kas; penilaian terhadap nilai persediaan barang dagangan (metode *perpetual* dengan FIFO, *first in-first out*); penyusutan aktiva tetap (metode garis lurus dan depresiasi); dan biaya operasional per periode (bahan baku, gaji karyawan, dan biaya lainnya).

Rata-rata peserta mampu menerapkan ipteks Akuntansi manufaktur berbasis *Microsoft Excel* yang semula berupa catatan-catatan kecil atau dengan bantuan aplikasi "*Note*" yang tersedia di ponsel pintar (*android*) dalam membuat jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca saldo serta transaksi keuangan lain per periodenya. Setidaknya, ada beberapa tahapan dari penerapan ipteks pada fase ini :

1) Menyusun daftar akun sebagai tempat posting setiap transaksi laporan keuangan pada *Microsoft Excel*.
2) Mengatur *link account* pada *Microsoft Excel,* terdiri dari daftar akun secara umum dan akun perbankan; akun penjualan; akun pembelian, serta akun untuk penerimaan dan pengeluaran kas.
3) Membuat data *supplier* dan *customer*.
4) Membuat data *inventory* (persediaan).
5) Menginput neraca saldo awal (*balance sheet*).
6) Membuat laporan keuangan usaha secara utuh seperti Jurnal Umum, Penyesuaian, Buku Besar, Buku Kas Kecil, Laporan Neraca, Laba-Rugi, dan Perubahan Modal.

Sumber : Tim Pengabdian, 2024.

Gambar 1. Pencatatan Transaksi Keuangan JAMPIMIL Berbasis *Microsoft Excel*

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441

Sumber : Tim Pengabdian, 2024.

Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Materi dan dan Praktik Langsung

Rata-rata peserta mampu memahami kaidah-kaidah dasar Akuntansi dan menerapkannya pada aplikasi Akuntansi *Microsoft Excel* untuk mencatat setiap transaksi keuangan sesuai dengan SAK sektor manufaktur. Meskipun masih sederhana, setidaknya pemilik/karyawan sudah mampu menyelesaikan permasalahan Mitra, terutama dari sisi pengelolaan keuangan. Bahkan sudah dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan prediksi secara sederhana atas laba dan *omzet* penjualan usaha, sehingga dapat menentukan tata kelola usaha di masa datang dengan prinsip *continuity dan upgrading scale of business*. Manfaat lain kegitan ini, pemilik UMKM JAMPIMIL di

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441

Pauh dapat menjadi pionir bahkan memberikan pengetahuan serupa pada UMKM lainnya untuk merespons dampak faktor-faktor luar usaha saat terjadi gejolak pada pendapatan, sarana-prasarana perlatan, imbalan kerja, pelunasan hutang dan piutang, jumlah pelanggan, dan laba atau omset usaha.

Transfer ipteks pada UMKM JAMPIMIL terkait dengan pelatihan pencatatan transaksi laporan keuangan berbasis aplikasi Microsoft Excel ini telah dipublikasikan dalam surat kabar (media *online*), Harian Rakyat Sumbar, Sabtu, 28 September 2024 dengan tauan laman pada : https://rakyatsumbar.id/tim-pengabdian-masyarakat-pnp-memberikan-pelatihan-pencatatan-transaksi-keuangan-pada-umkm-jampimil/.

Tercapainya tujuan kegiatan dapat dilihat secara umum berdasarkan respons yang diberikan peserta terkait aspek kualitas pelaksanaan pelatihan yang disampaikan. Hasil ini menjadi acuan bagi Tim Pengabdian dalam mengambil kesimpulan sejauh mana pelatihan dapat menjadi solusi permasalahan Mitra, diantaranya :

Tabel 2. Evaluasi Kualitas Pelaksanaan Pelatihan

Atribut Kualitas Pelaksanaan Pelatihan	**Rerata Respons**
Keandalan (1 = "*Setuju*"; 0 = "*Lainnya*") :	
a) Topik dan materi pengabdian sesuai kebutuhan Mitra	100%
b) Metode atau cara penyampaian dalam kegiatan pengabdian mudah dipahami	80%
c) Pelaksana pengabdian mempunyai kompetensi dan bersikap profesional	100%
Daya Tanggap (1 = "*Setuju*"; 0 = "*Lainnya*") :	
a) Pelaksana pengabdian merespon dengan cepat pertanyaan Mitra	80%
b) Pelaksana pengabdian menanggapi dengan kesungguhan hati keluhan Mitra	100%
Empati (1 = "*Setuju*"; 0 = "*Lainnya*") :	
a) Pelaksana pengabdian menunjukkan sikap keramahtamahan menghadapi Mitra	100%
b) Pelaksana pengabdian memberikan layanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan Mitra	100%
Kepastian (1 = "*Setuju*"; 0 = "*Lainnya*") :	
Kerjasama yang dilakukan, berkelanjutan di masa yang akan datang/ada pendampingan	100%
Bukti Fisik (1 = "*Setuju*"; 0 = "*Lainnya*")	
a) Pelaksana pengabdian memaparkan hasil kepada mitra	90%
b) Pelaksana pengabdian memberikan model/hasil pengabdian kepada Mitra	90%
Hasil (1 = "*Setuju*"; 0 = "*Lainnya*")	
a) Setelah pengabdian dilaksanakan terjadi peningkatan kompetensi Mitra	90%
b) Setelah pengabdian dilaksanakan terjadi peningkatan pengetahuan Mitra	90%
c) Setelah pengabdian dilaksanakan, ada peningkatan ekonomi/kesejahteraan Mitra	80%
d) Hasil pengabdian sesuai dengan perencanaan awal	90%
e) Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh Mitra	90%
f) Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan oleh Mitra secara maksimal	80%
g) Saran terhadap pelaksanaan ataupun keberlanjutan kegiatan pengabdian (pelatihan inovasi produk dan pemberian peralatan/perlengkapan usaha)	80%

Sumber : Hasil Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian Masyarakat, 2024.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari transfer ipteks dalam bentuk pelatihan ini adalah UMKM JAMPIMIL secara umum, telah mampu memahami dan menerapkan dasar-dasar Akuntansi manfuaktur yang baik dan benar dalam menyusun laporan keuangan; mampu menggunakan dan menerapkan aplikasi Akuntansi *Microsoft Excel* pada usaha manufaktur dalam membuat jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca saldo dan transaksi keuangan lainnnya per periode; dan mampu memahami kaidah-kaidah dasar Akuntansi dan menerapkannya pada aplikasi *Microsoft Excel* usaha manufaktur dalam mencatat setiap transaksi keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Meskipun masih sederhana, tetapi setidaknya dapat digunakan sebagai acuan memprediksi laba atau *omzet* usaha untuk mencapai *continuity dan upgrading scale of business*. Bahkan, JAMPIMIL dapat saja menjadi pionir dan menularkan pengetahuan serupa pada UMKM lainnya untuk merespons dampak faktor-faktor luar usaha saat terjadi gejolak pada pendapatan, sarana-prasarana perlatan, imbalan kerja, pelunasan hutang dan piutang, jumlah pelanggan, dan laba atau omset usaha.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kemenkop. UKM, "Refleksi 2022, Outlook 2023, Kementerian Koperasi dan UKM: Ungkap Pencapaian dan Rencana Untuk Pelaku UMKM", Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 23 Juli 2024 [Online]. Tersedia: http://www.kemenkopukm.go.id/kumkm-dalam-angka/ [Diakses 10 Agustus 2024].

[2] Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Pauh Dalam Angka Tahun 2024*, Padang: BPS, 2024.

[3] I. Yuanita, Nurhayati, dan E. Yoyet, "Strategi Peningkatan Skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang, *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, Vol. 10, No. 2, pp. 32-45, Okt 2018, doi: 10.30630/jipb.10.2.38.

[4] T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2021.

[5] R. Budiarto, S. H. Putero, H. Suyatna, P. Astuti,. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis,* Yogyakarta: UGM Press, 2015.

[6] LPEM, *Buku Statistik: Survei Dampak Pandemi COVID-19 Tahun 2021*, Jakarta: Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat, FEB-Universitas Indonesia, 2021.

[7] ILO, *Financing Small Businesses in Indonesia: Challenges & Opportunities*, Jakarta: International Labour Organization-Office, 2019.

[8] D. T. Ediraras, "Akuntansi dan Kinerja UKM", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 15, No. 2, pp. 152-158, Agustus 2010.

[9] R. Zulfikar, K. D. Astuti, dan T. Ismail, "Financial Accounting Standards for Micro, Small, & Medium Entities (SAK-EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication", *Quality*, Vol. 23, No. 189. pp. 128-143, Agustus 2022, doi: 10.47750/QAS/23.189.15.

[10] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)*, Jakarta: Graha Akuntan, 2018.

[11] C. Warren, S. Fees, E. Phillip, and J. M. Reeve, *Accounting : 18th Edition*. Cincinati, Ohio, USA: South-Western Publishing Company, 2016.

[12] Tim Pengabdian, "Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat pada UMKM JAMPIMIL di Kec. Pauh, Kota Padang: P3M Politeknik Negeri Padang, 30 November 2023, Unpublished.

[13] Badan Pusat Statistik, *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2020,* Jakarta: BPS, Agustus 2020.

[14] Kledo, "Mengapa Template Akuntansi Excel Dapat Membantu Bisnis Anda?", Website Kledo, 15 Maret 2020 [Online]. Tersedia: https://kledo.com/blog/download-template-akuntansi-excel/ [Diakses 20 Juli 2024].

[15] J. Arifin, *Menguasai Microsoft Excel 2019*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441

[16] L. Neni, L. Karlina, dan E. W. Surbakti, *Apliksai Akuntansi Berbasis Microsoft Excel*, Medan: Cattleya Darmaya Fortuna.

[17] Mekari, "8 Manfaat Download Aplikasi Pembukuan Toko Excel", Jurnal Mekari, 20 Maret 2019 [Online]. Tersedia: https://www.jurnal.id/id/blog/8-manfaat-download-aplikasi-pembukuan-toko-excel/ [Diakses, 30 Agustus 2024].

[18] Kemendiknas, "UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kementerian Pendidikan Nasional RI, 8 Juli 2003 [Online]. Tersedia: www.jdih.kemdikbud.go.id/ [Diakses 30 Juli 2024].

[19] Kemendiknas, "PP. No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi", Kementerian Pendidikan Nasional RI, 24 Juni 1999 [Online]. Tersedia: www.jdih.kemdikbud.go.id/ [Diakses 30 Juli 2024].

[20] Kemendiknas, "PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan", Kementerian Pendidikan Nasional RI, 16 Mei 2005, [Online]. Tersedia: www.jdih.kemdikbud.go.id/ [Diakses 30 Juli 2024].